

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN GEJALA SUBJEKTIF
SKABIES PADA MAHASISWA ASRAMA HIMPUNAN
MAHASISWA SUMBA BARAT
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



**Disusun oleh ;
ARSEN UMBU DUKA
KM1900609**

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIK
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN GEJALA SUBJEKTIF
SKABIES PADA MAHASISWA ASRAMA HIMPUNAN
MAHASISWA SUMBA BARAT
DI YOGYAKARTA**

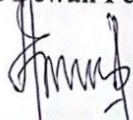
Disusun Oleh:

Arsen Umbu Duka
KM1900609

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2023

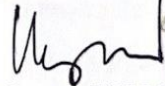
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



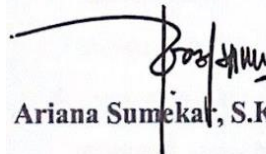
Eva Runi Khristiani, S.Si., M.T

Penguji I / Pembimbing Utama



Subagiyono, S.K.M., M.Si.

Penguji II / Pembimbing Pendamping



Ariana Sumekat, S.K.M, M.Sc.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arsen Umbu Duka

NIM : KM1900609

Program Studi : SI Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian : Hubungan *Personal Hygiene* dengan Gejala Subjektif Skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang _____ an,



Arsen Umbu Duka
NIM. KM1900609

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Hubungan *Personal Hygiene* dengan Gejala Subjektif Skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)
3. Eva Runi Khristiani, S.Si., M.T. selaku dosen Penguji yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Subagiyono, S.K.M.,M.Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ariana Sumekar, S.K.M.,M.Sc. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Organisasi Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk untuk melaksanakan penelitian
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan serta dalam membantu penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Arsen Umbu Duka

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN GEJALA SUBJEKTIF
SKABIES PADA MAHASISWA ASRAMA HIMPUNAN
MAHASISWA SUMBA BARAT
DI YOGYAKARTA**

Arsen Umbu Duka¹, Subagiyono², Ariana Sumekar³

INTISARI

Latar Belakang : Skabies atau kudis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis*. Gejala utama penyakit skabies adalah munculnya rasa gatal-gatal yang secara khas terjadi di malam hari dan saat berkeringat. Penyakit ini banyak ditemukan di tempat-tempat yang padat penduduk salah satunya asrama mahasiswa akibat kurangnya kebersihan pribadi dan kondisi lingkungan fisik yang buruk. Tahun 2020 di Indonesia, prevalensi penyakit skabies sebanyak 5,6% - 12,9% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 15 responden (45,5%) dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk dan sebanyak 18 responden (54,5%) responden dengan *personal hygiene* yang baik. Kemudian untuk gejala subjektif skabies terdapat sebanyak 8 responden (24,2%) yang tidak memiliki gejala subjektif skabies dan sebanyak 25 responden (75,8%) yang memiliki gejala subjektif skabies. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Fisher Exact Test* diperoleh hasil nilai *P-value* 0,012. Nilai Odds Ratio sebesar 0,067.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta. Responden dengan *personal hygiene* yang buruk memiliki resiko 0,067 kali lebih beresiko memiliki gejala subjektif skabies dibandingkan dengan responden yang *personal hygiene* nya baik

Kata kunci : *Personal Hygiene, Skabies*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND
SUBJECTIVE SYMPTOMS OF SCABIES IN STUDENTS OF
ASSOCIATION ORGANIZATIONS
WEST SUMBA STUDENTS
IN YOGYAKARTA**

Arsen Umbu Duka¹, Subagiyono², Ariana Sumekar³

ABSTRACT

Background: Scabies or scabies is a skin disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei hominis* variety. The main symptom of scabies is the appearance of itching, which typically occurs at night and when sweating. This disease is often found in densely populated places, one of which is student dormitories due to lack of personal hygiene and poor physical environmental conditions. Year 2020 in Indonesia. The prevalence of scabies is 5.6% - 12.9% and ranks third out of the 12 most common skin diseases.

Research Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and subjective symptoms of scabies in West Sumba Student Dormitory Students in Yogyakarta.

Methods: This research is an analytic observational study with a cross sectional design. The sampling technique used in this study was total sampling with a total sample of 33 respondents.

Results: Based on the results of univariate analysis, it showed that there were 15 respondents (45.5%) with poor personal hygiene behavior and 18 respondents (54.5%) with good personal hygiene. Then for subjective symptoms of scabies there were 8 respondents (24.2%) who did not have subjective symptoms of scabies and as many as 25 respondents (75.8%) who had subjective symptoms of scabies. The results of bivariate analysis using the Fisher Exact Test obtained a P-value of 0.012. The Odds Ratio value is 0.067.

Conclusion: There is a significant relationship between personal hygiene and subjective symptoms of scabies in West Sumba Student Dormitory Students in Yogyakarta. Respondents with poor personal hygiene are 0.067 times more likely to have subjective symptoms of scabies compared to respondents with good personal hygiene.

Keywords: *Personal Hygiene, Scabies*

¹ Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Gambaran Umum Penyakit Skabies.....	8
1. Definisi Skabies.....	8
2. Etiologi Penyakit Skabies.....	8
3. Epidemiologi Penyakit Skabies.....	9
4. Patogenesis Penyakit Skabies.....	10
5. Diagnosis	11
6. Gejala Klinis Penyakit Skabies	11
7. Pengobatan Penyakit Skabies.....	12
8. Pencegahan Penyakit Skabies	12
B. <i>Personal Hygiene</i>	13
1. Definisi <i>Personal Hygiene</i>	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	13
3. Dampak <i>Personal Hygiene</i> Yang Buruk.....	14
4. Jenis <i>Personal Hygiene</i>	15
C. Kondisi Lingkungan Fisik.....	16
1. Definisi Kondisi Lingkungan Fisik.....	16
2. Persyaratan Kondisi Lingkungan Fisik	16
D. Asrama Mahasiswa	20
E. Kerangka Teori.....	21
F. Kerangka Konsep	22

G. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Pengelolaan dan Analisis Data	26
H. Jalannya Penelitian	27
I. Etika Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
2. Karakteristik Responden	31
3. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	35
1. <i>Personal Hygiene</i>	35
2. Gejala Subjektif Skabies	35
3. Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala Subjektif Skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta	36
C. Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kepadatan Hunian	17
Tabel 2. Definisi Operasional	24
Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden	31
Tabel 4. Kondisi Lingkungan Fisik.....	32
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Personal Hygiene</i>	33
Tabel 6. Gejala Subjektif Skabies	33
Tabel 7. Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala Subjektif Skabies	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	21
Gambar 2. Kerangka Konsep	22
Gambar 3. Peta Wilayah	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penjelasan maksud dan tujuan penelitian	47
Lampiran 2. Lembar permohonan menjadi responden	49
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i>	50
Lampiran 4. Lembar kuesioner	51
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 6. Hasil Kuesioner	56
Lampiran 7. Hasil pengukuran kondisi lingkungan fisik	57
Lampiran 8. Hasil Analisis Univariat	58
Lampiran 9. Hasil Analisis Bivariat	59
Lampiran 10. Surat Keterangan Kelaikan Etik	62
Lampiran 11. Surat Persetujuan Menjadi Asisten	63
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Penyakit kulit mengakibatkan beban global dalam ranah kesehatan, secara keseluruhan penyakit kulit berada pada peringkat ke-4 yang menyebabkan resiko tinggi terhadap kematian setiap tahunnya. Salah satu jenis penyakit kulit yang sampai dengan saat ini masih banyak ditemukan adalah skabies atau yang lebih dikenal dengan sebutan kudis (Fitriyani, 2017).

Skabies atau kudis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis*. Penyakit ini dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan di daerah yang padat dan keadaan lingkungan yang buruk salah satunya seperti asrama dikarenakan kebiasaan hidup bersama sehingga apabila salah satu sudah terjangkit, maka yang lain akan dengan mudah tertular. Penyakit ini juga seringkali diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, akan tetapi penyakit ini akan menjadi kronis dan berat serta menimbulkan komplikasi yang berbahaya jika tidak segera di tangani (Mutiara et al.,2019).

Menurut WHO, skabies dapat menyerang seluruh orang dari setiap negara dan cenderung lebih tinggi di negara berkembang, terutama di daerah yang endemik skabies dan padat penduduk yang juga dimana banyak penduduk dengan status ekonomi rendah. Pada tahun 2015 lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit skabies dan kemudian pada tahun 2020 WHO memperkirakan angka gejala skabies kurang lebih 300 juta kasus dan masuk dalam 6 besar penyakit parasit kulit yang terbesar di dunia.

Di Indonesia sendiri menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012 prevalensi penyakit kulit sebesar 8,64% kemudian meningkat menjadi 9% pada tahun 2013. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020 prevalensi penyakit skabies sebanyak 5,6% - 12,9% dan menduduki

urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Ini menunjukkan bahwa Indonesia belum bebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular yang banyak ditemui (Wardani, 2018).

Gejala utama penyakit skabies adalah munculnya rasa gatal-gatal yang secara khas terjadi di malam hari dan saat berkeringat disebabkan karena aktivitas tungau lebih tinggi pada suhu yang lembab atau panas. Adanya terowongan yang berwarna putih atau abu-abu, berupa garis lurus atau berliku-liku, dengan panjang rata-rata 1 cm, dengan pustule dan mengelupas di ujungnya. Tempat deviasi yang paling sensitif adalah daerah dengan stratum korneum yang tipis, yaitu sela-sela jari, bagian pergelangan tangan bagian pergelangan tangan, permukaan luar siku, lipatan aksila anterior, aerola, lipatan gluteal, pusar, bokong, otot-otot genitalia eksterna, dan perut bagian bawah.

Penularan penyakit skabies dapat terjadi melalui kontak langsung dengan kulit orang yang terinfeksi atau secara tidak langsung melalui benda yang diinggapi oleh kutu (Tungau Skabies). Penyakit ini banyak ditemukan di tempat-tempat yang padat penduduk salah satunya asrama mahasiswa akibat kurangnya kebersihan pribadi (Hidayatul, 2010) dan juga banyak ditemukan tempat yang kondisi lingkungan fisiknya buruk sehingga mempercepat transmisi dan penularan skabies (Ratnaningrum, 2019).

Penyebab munculnya penyakit skabies yaitu berkaitan dengan *personal hygiene* yaitu kebersihan diri, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan seprei yang kurang baik. Kondisi Lingkungan Fisik yang buruk juga menjadi penyebab penyakit skabies seperti kepadatan hunian, luas ventilasi, pencahayaan dan kelembaban. *Personal hygiene* dan kondisi lingkungan fisik menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian skabies. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah Saragih (2021) terkait hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren modern Al-Kaustar Simalungun Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal Hygiene* seperti kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur, seprei dan

sanitasi lingkungan termasuk Kondisi Lingkungan Fisik seperti kepadatan hunian, kelembapan, pencahayaan dengan kejadian skabies di pondok pesantren modern Al-Kaustar Simalungun Sumatera Utara.

Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana setiap individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit, *personal hygiene* yang kurang baik akan menyebabkan resiko lebih tinggi munculnya penyakit kulit salah satunya yaitu penyakit skabies. Beberapa upaya *personal hygiene* adalah dengan menjaga kebersihan diri, pakaian, handuk, tempat tidur dan seprei. Selain itu kondisi lingkungan fisik juga menjadi salah satu penyebab munculnya penyakit skabies. kepadatan hunian, pencahayaan, kelembapan dan ventilasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kepadatan mahasiswa yang tinggi, pencahayaan yang rendah, ventilasi yang tidak memadai serta adanya masalah kelembapan dapat membantu perkembangan tungau (Mayrona, 2018)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdapat banyak pusat-pusat pendidikan sehingga di juluki sebagai kota pelajar. Dengan banyaknya pusat-pusat pendidikan serta biaya hidup yang bisa dibilang cukup rendah maka tidak heran jika banyak orang di seluruh Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di provinsi DIY, sehingga dengan demikian banyak di temui asrama-asrama mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia salah satunya Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat.

Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat adalah asrama putra dan putri yang terletak di Jalan Empu Prapanca, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman. Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat merupakan bangunan yang dulunya digunakan sebagai tempat rehabilitasi dan kemudian tanah serta bangunan dipercayakan oleh pemilik kepada senior-senior dari Sumba Barat untuk dijaga dan dikelola. Pada tahun 2014 bangunan tersebut dijadikan sebagai asrama bagi mahasiswa Sumba Barat yang selanjutnya direnovasi menggunakan dana hasil sumbangan seluruh mahasiswa Sumba Barat yang menempuh pendidikan di Yogyakarta dan juga dana dari hasil mengikuti

kegiatan-kegiatan. Pada asrama ini terdapat sebanyak 11 kamar tidur yang dimana dalam satu kamar dihuni dua sampai empat orang mahasiswa, selain itu terdapat satu rumah adat sumba yang digunakan sebagai tempat mengadakan kegiatan seperti rapat organisasi dan juga digunakan mahasiswa untuk berkumpul dan beristirahat. Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat dihuni sebanyak 33 orang mahasiswa dari Sumba Barat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diasrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat pada hari minggu, 27 November 2022 dari 9 orang mahasiswa yang diwawancara didapatkan 2 orang (22,2%) responden mengalami gejala subjektif skabies seperti adanya rasa gatal disertai munculnya ruam-ruam kecil disekitar lipatan ketiak dan area paha bagian atas. Selain itu juga didapatkan sebanyak 3 orang (33,3%) responden mempunyai riwayat penyakit skabies dimana sebelumnya mereka pernah terkena skabies saat tinggal di asrama dan kemudian melakukan pemeriksaan kerumah sakit. Dari 9 orang mahasiswa yang diwawancara sebanyak 4 orang (44,4%) responden masih memiliki perilaku menggunakan kembali pakaian yang sebelumnya sudah digunakan, memakai peralatan mandi yaitu sabun batangan dan handuk secara bergantian serta seluruh mahasiswa yang diwawancara memiliki perilaku jarang menjemur kasur.

Hasil observasi yang dilakukan, ditemukan adanya masalah lingkungan seperti kepadatan hunian yaitu jumlah mahasiswa yang menempati setiap kamar sebanyak dua, tiga bahkan empat orang dengan ukuran kamar 12 meter persegi. Kurangnya lubang ventilasi disetiap kamar, adapun kamar yang memiliki ventilasi akan tetapi ventilasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik. Pencahayaan dalam ruangan juga masih kurang hal ini diakibatkan oleh kurangnya ventilasi yang ada sebagai media cahaya alami yang masuk ke ruangan dan yang terakhir adalah masalah kelembaban sebagai akibat dari kurangnya pencahayaan dalam ruangan, dimana berdasarkan Permenkes Nomor 1077 Tahun 2011 tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah bahwa kelembaban yang terlalu tinggi ataupun rendah dapat menyebabkan suburnya pertumbuhan mikroorganismenya.

Berdasarkan permasalahan diatas, didapatkan beberapa mahasiswa yang *personal hygiene* masih kurang dan kondisi lingkungan fisik yang belum memenuhi persyaratan, sehingga hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan khususnya dapat menjadi faktor resiko munculnya penyakit kulit seperti skabies pada mahasiswa mahasiswa asrama. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies pada mahasiswa asrama himpunan mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Gejala Subjektif Skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* pada mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui gejala subjektif skabies pada mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat peminatan epidemiologi dan penyakit tropik tentang kesehatan khususnya mengenai hubungan *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang hubungan *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies pada mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa Asrama

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah pengetahuan untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit kulit seperti skabies

c. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi ilmu pengetahuan mahasiswa dan sebagai sumber informasi tentang penyakit skabies dan sebagai acuan STIKES Wira Husada Yogyakarta agar dapat melakukan edukasi atau penyuluhan di asrama-asrama mahasiswa yang berada di wilayah Yogyakarta, secara khususnya mengenai penyakit kulit.

E. Keaslian Penelitian

1. Abdillah Saragih (2021), "Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun". Metode penelitian menggunakan penelitian analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan diri, kebersihan genetalia, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur

dan seprei, kepadatan hunian, kelembaban, pencahayaan, sanitasi air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, sanitasi dasar dengan skabies di pondok pesantren modern Al-Kautsar Simalungun dan tidak ada hubungan antara ventilasi, sarana pembuangan sampah dengan skabies di pondok pesantren modern Al-Kautsar Simalungun. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu *personal hygiene* dan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu salah satu variabel bebasnya adalah sanitasi lingkungan, variabel terikat kejadian skabies, dan teknik sampling purposive sampling. Sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah gejala subjektif skabies, teknik sampling total sampling, selain itu waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

2. Tri Sulistiyo (2020), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gejala Penyakit Skabies di lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta”. Jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh *personal hygiene* terhadap gejala skabies dan tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan dan kepadatan hunian terhadap skabies di lembaga pemsarakatan kelas IIA Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang beberapa faktor resiko skabies dan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Perbedaannya, teknik sampling yang digunakan adalah proportional stratified random sampling. Sedangkan pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, selain itu waktu dan tempat penelitian juga berbeda.
3. Ramadhani, dkk. (2023) “Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Ahlusunnah Wal Jama’ah Simpang Balek Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”. Jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan skabies di pondok pesantren Ahlusunnah Wal Jama’ah simpang balek kecamatan wih pesam

kabupaten Bener Meriah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu *personal hygiene*. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu salah satu variabel bebasnya adalah sanitasi lingkungan, variabel terikat kejadian skabies, dan teknik sampling purposive sampling. Sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah gejala subjektif skabies, teknik sampling total sampling, selain itu waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Gejala Subjektif Skabies Pada Mahasiswa Asrama Himpunan Mahasiswa Sumba Barat Di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden yang memiliki *personal hygiene* buruk terdapat sebanyak 15 (45,5%) responden dan sebanyak 18 (54,5%) responden dengan *personal hygiene* baik
2. Responden yang tidak memiliki gejala subjektif skabies sebanyak 8 (24,2%) responden dan yang memiliki gejala subjektif skabies sebanyak 25 (75,8%) responden.
3. Ada hubungan *personal hygiene* dengan gejala subjektif skabies pada mahasiswa asrama himpunan mahasiswa Sumba Barat di Yogyakarta, dengan nilai *P-value* 0,012. Nilai OR 0,067 yang artinya respondendengan *personal hygiene* yang buruk memiliki resiko 0,067 kali menderita gejala subjektif skabies dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* baik.

B. Saran

1. Bagi Penghuni Asrama

Diharapkan bagi penghuni asrama agar lebih memperhatikan *personal hygiene* seperti menjaga kebersihan diri, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur serta seprei untuk menghindari berbagai macam penyakit yang mudah menular terutama dengan kontak langsung. Kemudian ventilasi-ventilasi kamar difungsikan kembali sebagaimana mestinya dengan tidak ditutup menggunakan kain, kertas atau triplek yang dapat menghalangi masuknya cahaya dan pertukaran udara. Selain itu juga diharapkan untuk menyesuaikan jumlah penghuni

kamar dengan ukuran kamar yang dianjurkan untuk menghindari kontak langsung dengan penderita skabies

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu variabel yang mempengaruhi munculnya gejala skabies yaitu *personal hygiene* sehingga diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang mungkin juga dapat mempengaruhi munculnya gejala skabies seperti variabel kondisi lingkungan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Saragih (2021). Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Simalungun. UIN Sumatera Utara
- Afienna, H. (2018). Hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit skabies di pondok pesantren marifatul ulum bringin kabupaten ngawi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Ahmad, N., & Mubarak, H. M. (2021). Hubungan Personal Hygiene, Suhu dan Pencahayaan Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Falah Sukaening Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 5(2), 42-46.
- Aliffiani, S., & Mustakim, M. (2020). Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 41-44.
- Alslyali, Zeyad. 2019. "A Comprehensive Review Study on Skabies and Its Associated Impact on PsychoSocial Health of an Individual." *International Journal of Contemporary Research and Review*.
- Andika, T. A., Azmi, F., Rinayu, N. P., & Mulianingsih, W. (2023). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP SKABIES DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SEKARBELA. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10), 82-87.
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307
- Ariga, Reni Asmara. 2018. Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Pasien Rawat Jalan Terhadap Bauran Pemasaran Dengan Keputusan Membeli Obat Di Apotek. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(2), 336–341.
- Arlan, L. G. & Morgan, M. S., 2017. *A review of Sarcoptes scabiei : past, present, and future. Parasites and vectors*, 10(297), pp. 1-22 DOI:10.1186/s13071-017-2234-1.
- Cordoro K.M., & Iston D.M. Skabies. In: Hogan D et 1. al., eds. *eMedicine World Medical Library [online]*. 2012 (http://www.emedicine.com/derm/topic_382.htm, accessed 13 April 2013).

- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Djuanda, Adhi.2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Fitriyani, Nabilah. 2017. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Skabies Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Pesantren Ashiddiqiyah Jakarta. <https://Repository.Uinjt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/37278/1/Nabilah%20fitriyani-Fkik.Pdf>.
- Frenki. (2011). Hubungan *Personal Hygiene* Santri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Skabies dan Tinjauan Kondisi Lingkungan Fisik Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Skripsi: Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Harahap, M. 2000. *Ilmu Penyakit Kulit*. Hipokrates: Jakarta.
- Harto, T., & Ferdi, R. (2022). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL-ROZI DESA SEDUPI KECAMATAN TANAH ABANG. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 416-423.
- Hasibuan, N. F. (2022). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Keluhan Penyakit Skabies di Lingkungan 1 Pasar Sibuhuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Hidayatullah, M. Furqon. Pendidikan Karakter (Sukarta: Yuma Pustaka,2010).
- Kautsar Kabupaten Pati. J Kedokt Diponegoro [Internet]. 2018;7(1):100–12. Available from:<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Laily & Sulistiyo. 2012. *Personal Hygiene Konsep Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mayrona, Tia Cindy. 2018. *Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati*.Jurnal Kedokteran Diponegoro Vol.7 No.1 Januari 2018
- Mutiara H, Suwandi JF, Ayu PR. Hubungan skabies dengan prestasi belajar pada santri pondok pesantren di Bandar Lampung. *Medula*. 2019 Feb; 8(2):76-81.

- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99-106.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol 5, No. 4.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 173/Menkes/VII/77. Tentang Penyediaan Air Minum yang Harus Memenuhi Standar Kuantitas dan Kualitas. Jakarta.
- Potter, A & Perry, A 2012, Buku ajar fundamental keperawatan; *konsep, proses, dan praktik*, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta.
- Ramadhani, dkk. 2023 “Hubungan *Personal Hygiene* Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Ahlusunnah Wal Jama'ah Simpang Balek Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”. STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam.
- Ratnaningrum and Avidah, Amanatun, Eko Krisnarto. 2019. “Faktor Risiko Skabies Di Pondok Pesantren Konvensional Dan Modern.” 2:58–63.
- Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, E., & Idami, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Semdi Unaya*, 45, 294–305.
- Sanitasi Total Berbasis Masyarakat - *STBM di Indonesia [Internet]*. Kementerian Kesehatan RI. 2020 [cited 2020 Dec 10]. Available from: <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/>
- Sastroasmoro dan Ismael. (2017) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Ketiga*. Jakarta: Jagung Seto.
- Sekar Anindya Rachmi. 2018: Hubungan Lingkungan dan PHBS dengan Kejadian Skabies di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

- Sofiana, N. N. (2017). Hubungan *Personal Hygiene* Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Daud Kholifa Semen Magetan. 121
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiari, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 137-150.
- Sungkar Saleha. 2016. Etiologi, patogenesis, pengobatan, pemberantasan dan pencegahan. Jakarta: FKUI
- Tarwoto, Wartona(2011). *Kebutuhan dasar dalam personal hygiene Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Medika, pp:24-26.
- Tri Sulistiyo (2020), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gejala Penyakit Skabies Dilembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Stikes Wira Husada Yogyakarta.
- Ulfatusyifah. (2014). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Fisik Dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren “Al-Bahroniyah” Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Wardani MK. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri. *Jurnal Keperawatan*. 2018:33-38.
- WHO. Skabies [Internet]. 2020 [cited 2020 Nov 15]. Available from:<https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/skabies>
- Widasmara, D. (2020) Konsep Baru Skabies. Edisi Pert, Konsep Baru Skabies. Edisi Pert. Malang: Tim UB Pres. Hal 15-21.